

## **PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES INVOLUSI UTERUS**

### ***THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE TO INVOLUTION UTERINE PROCESS***

**Debbiyatus Sofia**  
**Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo**  
**Email: debbyatussofia@gmail.com**

#### **ABSTRAK**

Pijat oksitosin merupakan pijat tulang belakang yakni nervus ke 5-6 sampai scapula untuk mempercepat kerja syaraf parasimpatis ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Kelenjar hypofisis mengekskresikan hormon oksitosin sehingga memperkuat kontraksi uterus, tekanan pembuluh darah dan menjaga kestabilan organ. Proses tersebut mengurangi perdarahan dan meningkatkan kecepatan involusi uterus. Penelitian bertujuan mengetahui percepatan involusi uterus ibu post partum melalui pijat oksitosin. Metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain posttest dengan kelompok kontrol. Penelitian melibatkan semua ibu post partum 0-7 hari sebanyak 12 orang. Analisa dengan *chi* mendapatkan hasil *p value*= 0,015 sehingga tinggi fundus uterus menurun lebih cepat pada hari ke-7 perlakuan. Efek pijat oksitosin untuk merangsang kontraksi otot polos uterus saat persalinan maupun pasca persalinan sehingga meningkatkan kecepatan involusi uterus.

***Kata kunci: involusi uterus, pijat oksitosin.***

#### **ABSTRACT**

*Massage of oxytocin is a spinal massage that is the nerve to 5-6 to scapula to speed up the parasympathetic nerve work to the back of the brain so that oxytocin out. The hypofisis glands excrete the oxytocin hormone thus strengthening uterine contractions, blood vessel pressure and maintaining organ stability. The process reduces bleeding and increases the speed of uterine involution. The aim of this research is to know the acceleration of uterine involution of the mother of post partum through oxytocin massage. The research method used quasi experiment with posttest design with control group. The study involved all post-partum mothers 0-7 days as many as 12 people. The analysis with chi yielded p value = 0,015 so that uterine fundus height decreased faster on the 7th day of treatment. The effects of oxytocin massage to stimulate uterine smooth muscle contractions during labor and postpartum thus increase the speed of uterine involution.*

***Keywords: involution of the uterus, oxytocin massage***

#### **PENDAHULUAN**

terjadi karena proses involusi merupakan proses involusi bagi ibu pasca pengembalian ukuran uterus seperti bersalin merupakan suatu hal yang pasti ukuran uterus sebelum hamil. Involusi

uterus segera terjadi pasca placenta keluar karena kontraksi otot polos yang ditingkatkan oleh preparat oksitosin (Sulistyawati, 2009).

Interaksi kontraksi uterus meningkat signifikan pasca bayi lahir, hal tersebut kemungkinan terjadi akibat respon terhadap volume intra uterine yang menurun sangat besar. Proses involusi 50 ini disebabkan oleh iskemik (penyempitan) dan autolisis (penghancuran) serabut otot sesudah produksi estrogen terhenti serta stimulasi sintesis protein. Urine akan mengekskresikan produk larut melalui aliran darah.

Involusi uterus abnormal akan menyebabkan sub involusi yang akan berlanjut pada perdarahan dan bisa menyebabkan kematian pada ibu (Suherni, 2010). Catatan Dinkes Jatim (2014) menyatakan bahwa kematian ibu sebagian besar disebabkan karena perdarahan (26,96%), eklamsia (26,96%), infeksi jalan lahir (6,09), dan lain-lain (26,9%).

AKI (Angka Kematian Ibu) Situbondo sebagian besar terjadi pada saat nifas (65%), masa bersalin (29%) masa kehamilan (6%) (Dinas kesehatan Situbondo, 2014). Pemberian oksitosin saat kala 3 dan 4 persalinan merupakan

upaya preventif terhadap perdarahan post partum.

Cunningham (2006 dalam Khariani, 2012) menyatakan proses involusi akan terjadi secara normal jika kontraksi uterus kuat. Oleh sebab itu dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki kontraksi uterus seperti pemberian atau stimulasi oksitosin. Oksitosin bisa diperoleh melalui pemberian oral, nasal, muskuler maupun dengan pijat stimulasi hormone oksitosin

Pijat oksitosin tulang belakang masih sangat jarang dilakukan oleh wanita pasca bersalin untuk stimulasi kontraksi uterus, mempercepat involusi uterus, mengurangi perdarahan, maupun stimulasi *let down*. Bidan umumnya menggunakan perawatan payudara dan obat. Suherni (2010) mendefinisikan pijat oksitosin merupakan pijat *vertebrae* nervus ke 5-6 sampai scapula. Mafaat pijat tersebut yakni meningkatkan kecepatan kerja syaraf parasimpatis memberikan perintah ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan hormon oksitosin.

Pijat oksitosin berpengaruh terhadap keberhasilan involusi uterus karena dapat merangsang otak untuk mengeluarkan hormone oksitosin sehingga dapat mempengaruhi uterus

berontraksi untuk melakukan proses involusi secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain posttest dengan kelompok kontrol. Lokasi penelitian di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hartatik Asembagus Situbondo. Sampel penelitian sebanyak 12 wanita post partum 0-7 hari dengan teknik quota sampling dari bulan Juni-Agustus 2015. Teknik Pengumpulan data dengan cara pemeriksaan melalui palpasi dan pengukuran fundus uterus menggunakan metlin sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan hasil dicatat pada lembar observasi. Data dianalisa dengan uji *chi square* =5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi involusi uterus wanita post partum di BPS Hartatik S.ST Asembagus-Situbondo pada bulan Juni-Agustus tahun 2015.

Kel.	Involusi uterus					P value
	Normal		Tidak normal		%	
	f	%	f	%		
Eksp.	6	50	-	-	50	0,015
Contr.	1	8,3	5	41,6	50	
Total	7	58,3	5	41,6	100	

Tabel 1. Menunjukkan bahwa seluruh sampel eksperimen pijat oksitosin yaitu 6 responden (50%) termasuk kategori involusi uterus optimal sedangkan 5 responden (41,6%) termasuk kategori involusi tidak normal dan 1 responden (8,3%) involusi normal. Hasil uji *chi square* adalah  $p=0,015$ .

Hasil menyatakan terdapat pengaruh bermakna pemberian pijat oksitosin untuk percepatan involusi uterus wanita post partum 0-7 hari. Involusi uterus merupakan proses kembalinya ukuran uterus seperti ukuran uterus sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram dan segera dimulai pasca plasenta lahir akibat kontraksi otot polos uterus (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Posisi uterus berada digaris tengah sekitar 2 cm dibawah umbilicus dan bagian fundus bersandar pada promontorium sakralis saat akhir kala III persalinan. Pada kondisi tersebut ukuran uterus kira-kira sama dengan ukuran uterus saat usia kehamilan 16 minggu yakni seberat 1000 gram. Pijat oksitosin merupakan pijat *vertebrae nervus* ke 5-6 sampai scapula untuk meningkatkan kecepatan kerja syaraf parasimpatis memberikan perintah ke otak bagian

belakang untuk ekskresi hormon oksitosin.

Pijat oksitosin mempengaruhi keberhasilan involusi uterus karena dapat merangsang otak untuk mengeluarkan hormone oksitosin sehingga dapat mempengaruhi uterus berkontraksi untuk melakukan proses involusi secara optimal. Berdasarkan lembar observasi penelitian, penurunan Tinggi Fundus Uterus (TFU) pada sampel eksperimen lebih cepat dan saat hari ke-7 eksperimen sebagian besar kelompok eksperimen mengalami penurunan TFU lebih rendah dari pertengahan pusat dan simfisis. Hal tersebut mengindikasikan pijat oksitosin berpengaruh pada involusi uterus wanita post partum.

Efek pijat oksitosin adalah stimulasi kontraksi otot polos uterus saat persalinan ataupun pasca persalinan sehingga meningkatkan kecepatan involusi uterus. Penelitian ini diperkuat dengan penjelasan teori bahwa kontraksi yang kuat dipengaruhi oleh hormone oksitosin menyebabkan proses iskemik dan autolysis semakin cepat (Tiran, 2005).

Otot uterus berkontraksi penuh kearah bawah serta dinding uterus kembali berhadapan saat rongga uterus sudah kosong. Serat spiral miometrium membatasi aliran darah ke tempat

perlekatan plasenta sehingga akan memperlancar proses involusi dan perdarahan dapat dicegah.

Tanda reflek oksitosin adalah rasa nyeri karena kontraksi uterus (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Teori tersebut sesuai dengan fakta penelitian yakni pijat oksitosin menyebabkan kontraksi uterus kuat sehingga mengakibatkan penurunan tinggi fundus uteri pada sampel eksperimen lebih cepat dibandingkan pada sampel kontrol. Pemberian pijat oksitosin merupakan cara alternatif mempercepat penurunan involusi uterus.

Menurut peneliti penurunan involusi uterus bertambah cepat sebab responden dan keluarga responden diajak memanfaatkan alat indra untuk memahami eksperimen yang disampaikan. Percepatan penurunan involusi uterus terjadi karena intervensi pijatan oksitosin dilakukan sesuai dengan SOP dan dimana responden sangat bersikap kooperatif dan merasa tenang saat dilakukan pemijatan sehingga membantu saraf parasimpatis mengekskresikan hormone oksitosin.

Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu dan penurunan TFU bertambah cepat karena bisa menstimulasi kerja saraf parasimpatis memberikan perintah ke otak bagian posterior sehingga memproduksi oksitosin secara optimal.

Produksi oksitosin yang optimal dapat meningkatkan kecepatan penurunan TFU bertambah cepat dari biasanya. Penurunan TFU pada sampel kontrol terjadi secara fisiologis dan perubahan tidak signifikan. Berdasarkan lembar observasi yang didapatkan sebagian besar TFU wanita post partum sampel kontrol saat hari ke-7 hasil pengukurannya lebih tinggi dari pertengahan pusat dan simfisis dan sebagian kecil responden dengan penurunan TFU secara optimal.

Faktor yang mempengaruhi penurunan TFU pada responden dengan kelompok kontrol kurang maksimal karena penurunan TFU hanya berjalan fisiologis sesuai dengan kemampuan otot polos menghasilkan kontraksi. Faktor lainnya adalah regenerasi sel-sel tubuh yang berbeda pada masing-masing responden serta dipengaruhi juga oleh keadaan psikologis ibu.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Intervensi pijat oksitosin bisa mempercepat involusi uterus wanita post partum 0-7 hari di BPM Hartatik,S,ST Asembagus Tahun 2015. Berdasarkan hal tersebut diharapkan intansi kesehatan, pendidikan, tenaga kesehatan khususnya bidan bisa melakukan sosialisasi melalui pendampingan, pelatihan dan pendidikan

tentang pijat oksitosin kepada masyarakat khususnya keluarga dengan ibu hamil dan melahirkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R., Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2014. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2013*. Surabaya: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Situbondo. 2014. *Profil Kesehatan Situbondo 2013*. Situbondo: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Situbondo.
- Khariani. 2012. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum di Ruang Post Partum Kelas III RS Bandung*. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2013 dari [jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/787/833](http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/787/833).
- Suherni. 2010. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.

- Sulistyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tiran, D. 2005. *Kamus Saku Bidan*. Jakarta:EGC.